

**PENANAMAN NILAI NASIONALISME MELALUI PARAFRASE BIOGRAFI
LETNAN JENDERAL JAMIN GINTING PADA SISWA SMP NEGERI 3
KABANJAHE KABUPATEN KARO**

Pivi Turbana Br Ginting¹, Teguh Trianton², Wahyu Ningsih³

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Prima Indonesia

¹piviturbana@gmail.com, ²teguhtrisnton@unprimdn.ac.id,

³wahyuningsih@unpri.ac.id

ABSTRACT

This study aims to Cultivate the Value of Nationalism Through Paraphrasing the Biography of General Lieutenant Jamin Ginting in class IX students of SMP Negeri 3 Kabanjahe. The method of paraphrasing the biography of Lieutenant General Jamin Ginting to improve students' writing skills can increase students' insight into the biography of national heroes applied in Indonesian language learning. The population in this study were Indonesian language teachers and ninth grade students of SMP Negeri 3 Kabanjahe from class IX-1. The total population was 30 students. This qualitative data is obtained from observation, interview and documentation data. The results of the study found that efforts to increase insight into the biography of Lieutenant General Jamin Ginting in students and improve writing skills by paraphrasing the biography of Lieutenant General Jamin Ginting. Suggestions to foster a strong sense of nationalism among the younger generation. Paraphrasing biographies of struggle figures can be an effective means of strengthening love for the country and introducing national values to students.

Keywords: biography, paraphrase, nationalism

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Penanaman Nilai Nasionalisme Melalui Parafrase Biografi Jenderal Letnan Jamin Ginting pada siswa kelas IX SMP Negeri 3 Kabanjahe. Dengan metode parafrase biografi Letnan Jenderal Jamin Ginting untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dapat meningkatkan wawasan siswa tentang biografi pahlawan nasional diaplikasikan dalam pembelajaran bahasa

Indonesia. Populasi di dalam penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia dan siswa kelas IX SMP Negeri 3 Kabanjahe dari kelas IX-1. Jumlah keseluruhan populasi adalah 30 siswa. Data kualitatif ini diperoleh dari data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian diketahui bahwa Upaya dalam meningkatkan wawasan tentang biografi Jenderal Letnan Jamin Ginting pada siswa dan Meningkatkan keterampilan menulis dengan metode parafrase biografi letnan jenderal Jamin Ginting. Saran untuk menumbuhkan rasa nasionalisme yang kuat di kalangan generasi muda. Parafrase biografi tokoh-tokoh perjuangan dapat menjadi sarana yang efektif dalam memperkuat rasa cinta tanah air dan memperkenalkan nilai-nilai kebangsaan pada siswa.

Kata Kunci: biografi, parafrase, nasionalisme

A. Pendahuluan

Dengan maraknya kemajuan teknologi banyak siswa sudah bergantung dengan media sosial sehingga dalam mirisnya bidang keterampilan menulis hal ini karena kebanyakan siswa menggunakan media sosial untuk dijadikan sebagai alat dalam kegiatan belajar. Hal ini pengaruh media sosial banyak yang tergiur dengan budaya asing bahkan siswa-siswi lebih memiliki rasa ingin tahu terhadap tokoh-tokoh atau orang luar dibandingkan dengan tokoh-tokoh lokal karena merasa budaya luar akan lebih tren dan modern hal ini menyebabkan melemahnya rasa cinta kepada pahlawan-pahlawan lokal. Sangat mempengaruhi rendahnya wawasan tentang tokoh pahlawan dari lokal dan menyebabkan tentang

tingkah laku siswa tingkat pendidikan berperilaku menyimpang dan kurang keteladanan di lingkungan Sekolah Menengah Pertama. Fenomena tersebut kemudian mengharuskan adanya revitalisasi proses penguatan pendidikan karakter agar setiap individu mampu memiliki karakter yang diharapkan (Faizah, 2023).

Salah satu upaya adalah melalui pembelajaran bahasa Indonesia dengan mengintegrasikan biografi tokoh nasionalisme agar siswa-siswi menumbuhkan karakter pelajar dalam diri Siswa dengan memperkenalkan salah satu tokoh daerah Letjen Jamin Ginting yang menggambarkan Sejarah pejuang rakyat Sumatera Utara Perwira TNI yang ikut terjun dalam perjuangan itu sendiri, melainkan juga dapat dijadikan media

komunikasi yang diharapkan dapat mengintegrasikan pandangan hidup dan cita-cita generasi tua muda sekarang karakter jiwa semangat kreativitas, tanggung jawab, dan penghargaan. Tas jasa dan kontribusi mulia dari para pahlawan nasional terhadap negara maka tak heran pentingnya untuk mengenal tokoh pahlawan nasional tersebut. Tidak hanya mengenal, tapi juga mencontoh sikap dan perilaku dari tokoh-tokoh tersebut dijadikan pembelajaran sebagai salah satu upaya memupuk rasa nasionalisme warga negara Indonesia. Masyarakat Indonesia pada umumnya mengenal tokoh pahlawan nasional di bangku sekolah, namun saat ini pengenalan mengenai tokoh pahlawan nasional semakin berkurang akibat keterbatasan penyampaian materi pada buku pelajaran sekolah. Sebagaimana yang dijelaskan dengan wawancara bersama Ibu Dona Helena (43 th.), guru SD, wawancara tanggal 9 Agustus 2024 di SDN 08 Padang Panjang Timur, bahwa dalam kurikulum merdeka, materi pembelajaran digabungkan ke dalam satu buku pelajaran yang membuat adanya keterbatasan materi yang dicantumkan dalam isi buku.

Demikian dengan jumlah materi yang sangat terbatas, pengenalan pahlawan tidak dapat disampaikan secara mendalam serta menjadikan banyak anak di usia sekolah kurang mengenal pahlawan nasional (Novrizal, dkk, 2022).

Strategi yang dilakukan dengan memperkenalkan biografi letnan jenderal jamin ginting kepada siswa, membaca biografi letnan jamin ginting, menulis biografi secara teks deskripsi dan mempresentasikan hasil karya tulis siswa ke depan secara bergantian. Teks deskripsi adalah paragraf yang menggambarkan suatu hal dengan terperinci dan detail, seperti dapat dilihat, didengar, dicium, diraba, dan dirasakan. Diketahui bahwa kemampuan siswa dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis rendah. Banyak upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan singkat. Salah satu di antaranya adalah strategi parafrase. Strategi parafrase adalah suatu strategi evaluasi untuk membantu siswa menerjemahkan suatu informasi ke dalam suatu bahasa yang dipahami siswa

(Kemeria Sitorus, Oktober 2016 - Maret 2017).

Beberapa penelitian telah mengkaji penanaman nilai-nilai nasionalisme melalui pembelajaran Bahasa Indonesia.

Amrulia (2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan metode Tiga Ta-Tiga Ti P2 dalam pembelajaran biografi pahlawan nasional efektif dalam meningkatkan karakter nasionalisme siswa STIE Indocakti Malang.

Penelitian oleh Nurhadi (2020) menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP untuk membentuk karakter siswa yang cinta tanah air.

Khairul Tamimi (2024) Penelitian menunjukan pendekatan kualitatif dengan teknik studi literatur penelitian ini menyoroti relevansi nilai-nilai kepahlawanan Jamin Ginting bagi generasi milenial Indonesia, sebagai inspirasi dalam membangun masa depan bangsa.

Hj.Salbiana (2022) dari penelitian ini mendorong peneliti untuk mengembangkan pembelajaran keterampilan menulis teks cerita fantasi dengan menggunakan metode parafrase syair lagu. Jenis Metode

yang digunakan dalam pengamatan ini adalah penelitian kualitatif.

Berdasarkan uraian tersebut Nilai kebaruan dari penelitian ini: Penelitian ini mengintegrasikan strategi menulis dengan parafrase biografi ke dalam bentuk teks deskripsi sebagai metode untuk menanamkan nilai nasionalisme dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pendekatan ini masih jarang digunakan secara sistematis dalam kurikulum sekolah menengah pertama (SMP). Kajian terhadap biografi Letjen Jamin Ginting dalam konteks pendidikan nasionalisme bagi siswa SMP belum banyak dilakukan. Fokus pada tokoh ini memberikan kontribusi baru terhadap pemanfaatan sejarah lokal dalam pendidikan karakter. Studi ini meneliti secara spesifik dalam meningkatkan kembali keterampilan menulis dengan strategi parafrase biografi pahlawan terhadap pemahaman dan internalisasi karya tulis oleh siswa. biografi dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan kesadaran nasionalisme siswa SMP dalam pembelajaran bahasa, sesuatu yang belum banyak diteliti dalam pendekatan kebahasaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah upaya yang dilakukan dalam meningkatkan Wawasan tentang biografi pahlawan nasional ??
2. Apakah dengan metode parafrase biografi letnan jenderal jamin ginting dapat meningkatkan keterampilan siswa??

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Upaya meningkatkan pemahaman biografi pahlawan nasional hal ini dapat melestarikan wawasan siswa kembali pahlawan nasional.
2. Untuk mengetahui metode parafrase biografi Letnan Jenderal Jamin Ginting dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Manfaat Secara Teoritis :

- 1) Penguatan Teori Pembelajaran Kreatif: Penelitian ini mendukung dan memperluas teori pembelajaran kreatif yang menyatakan bahwa penggunaan metode dan media yang inovatif dapat merangsang kreativitas siswa. Metode Parafrase

mempermudah siswa dalam mengungkapkan kembali dan dapat digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kreatif dan interaktif.

- 2) Bagi Guru Bahasa Indonesia: Memberikan alternatif metode pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme melalui materi biografi pahlawan nasional.
- 3) Bagi Siswa: Meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap perjuangan pahlawan nasional, serta menumbuhkan rasa cinta tanah air melalui keterampilan berbahasa.

Manfaat secara Praktis

- 1) Bagi Peneliti : Menjadi referensi dan dasar bagi penelitian yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai nasionalisme melalui pembelajaran Bahasa Indonesia.

B. Metodologi Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini . Pendekatan kualitatif ini pendekatan fokus secara deskriptif yang mengungkapkan fenomena yang ditemukan pada sumber yang

didapatkan (Fadli, 2021). Peneliti bertujuan untuk mengumpulkan data dari berbagai informasi yang didapat dan dibantu melalui kajian kepustakaan. Dengan ini penulis mengambil manfaat dari berbagai informasi yang didapatkan dari penelitian kepustakaan, penulisan karya tulis ini ditulis berdasarkan hasil analisis dari sumber-sumber yang ditemukan untuk menghasilkan gambaran fenomena yang ditemukan dari penelitian dan menyajikan data yang didapatkan dengan optimal sehingga dapat menggambarkan fenomena yang sedang teliti dengan tempat penelitian berlokasi di SMP Negeri 3 Kabanjahe .

Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu mengetahui efektivitas metode pembelajaran melalui parafrase biografi Letnan Jenderal Jamin Ginting dengan menerapkan nilai-nilai nasionalisme untuk siswa SMP dengan pembelajaran Bahasa Indonesia dan mengidentifikasi nilai-nilai nasionalisme yang terdapat dalam biografi Letnan Jenderal Jamin Ginting yang dapat digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kalangan siswa-siswi SMP. Fungsi guru memberikan arahan dalam menanamkan nilai nasionalisme pada

siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggali kembali minat siswa, mengarahkan capaian yang akan dituju, serta nilai nasionalisme yang ingin dicapai dengan teknik guru sebagai motivator siswa di sekolah. Dalam menerapkan nilai nasionalisme ada kendala yang dialami oleh guru dan siswa dalam menerapkan nilai-nilai nasionalisme. Sedangkan upaya yang dilakukan dalam menghadapi kendala-kendala menanamkan nilai nasionalisme pada siswa melalui pembelajaran Bahasa Indonesia.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX di salah satu SMP Negeri 3 Kabanjahe Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Lokasi ini didasarkan pada relevansi historis Letnan Jenderal Jamin Ginting dengan daerah tersebut, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap bahan ajar yang telah disampaikan.

Data dan sumber data dukungan bagi penelitian yang berjudul "Penanaman Nilai Nasionalisme Melalui Parafrase Biografi Letnan Jenderal Jamin Ginting pada Siswa SMP Negeri 3 Kabanjahe Kabupaten Karo":

1). Data Biografi Letnan Jenderal Jamin Ginting
Likas Br Tarigan (Istri Jamin Gintings)
. Buku Titi Bambu: saksi bisu tumpahnya darah pejuang resimen IV divisi X dalam perang gerilya.elpress
Jamin Gintings.Bukit Kadir: detik-detik menegangkan membela merah putih resimen IV divisi X dalam perang gerilya.elpress
Ginting, J. (2010). Jejak Langkah Seorang Pahlawan: Biografi Letnan Jenderal Jamin Ginting. Jakarta: Penerbit Sejarah.
<https://arsipanmanusia.com/biografi/jamin-ginting>
<https://www.goodnewsfromindonesia.id/2024/02/20jamin-ginting-pahlawan-nasional-indonesia-kebanggaan-masyarakat-karo>
<https://www.merdeka.com/sumut/sosok-letjen-djamin-ginting-pahlawan-nasional-penuh-jasa-asal-tanah-karo-1382-mvk.html>
<https://news.detik.com/berita/d-2742311/kisah-letjen-purn-djamin-ginting-komando-perang-yang-gigih-dari-karo>

2). Data tentang Nilai-Nilai Nasionalisme
Sumber Buku:

Sumartini: Modul Pembelajaran PPKn SMP IX implementasi,KBK,tahun terbit 2006
Hari Supriyanto: Sejarah Indonesia. CV Graha Pustaka
Hamdam : Sejarah Indonesia (Wajib).CV Bina Pustaka
Sumber Online:
<https://www.yai.ac.id/gallery/6-cara-menumbuhkan-jiwa-nasionalisme-pada-generasi-muda>
<https://lemhannas.go.id/berita/berita-utama/167-pentingnya-rasa-nasionalisme-dalam-berekonomi/id>
<https://fisib.unpak.ac.id/berita/pentingnya-nasionalisme-di-era-indonesia-modern>

Pengumpulan data oleh penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik berikut:

- 1) Observasi : Mengamati dengan langsung aktivitas siswa selama proses pembelajaran, khususnya dalam kegiatan parafrase biografi.
- 2) Wawancara : Mewawancarai guru Bahasa Indonesia dan beberapa siswa-siswi untuk mendapatkan gambaran fenomena permasalahan yang dialami mereka terhadap pembelajaran . Wawancara adalah teknik pengumpulan

data yang membutuhkan perancang untuk berkomunikasi dengan seorang narasumber. Pemilihan narasumber dalam wawancara ini menggunakan jenis pemilihan homogeneous sampling. Jenis pemilihan ini bertujuan untuk menitikberatkan analisis pada suatu masalah yang mana permasalahan pada perancangan ini adalah kurangnya pengenalan siswa terhadap tokoh pahlawan nasional perempuan. Sehingga narasumber yang sesuai kriteria pada jenis pemilihan narasumber homogeneous sampling adalah siswa dan guru. Jenis wawancara semi terstruktur yang mana pertanyaan yang diberikan narasumber telah disiapkan sebelumnya namun juga diberi kebebasan kepada pewawancara untuk mengeksplorasi lebih lanjut pertanyaan-pertanyaan lain sesuai dari ungkapan telah diberikan oleh narasumber. Teknik yang dipakai dalam wawancara adalah gabungan

dari teknik pertanyaan terbuka dan teknik pertanyaan mengikuti (probing questions). Berdasarkan hasil wawancara, Kesimpulan yang dapat ditarik adalah pengenalan tokoh pahlawan nasional hanya pembahasan umum saja akibat dari keterbatasan materi yang dapat dicantumkan dalam kurikulum merdeka. Seperti kata tanya dalam menyusun daftar pertanyaan 5W+1H.

- 3) Dokumentasi: Mengumpulkan dokumen terkait, hasil karya parafrase siswa, dan catatan refleksi guru.

Uji kesahihan dari data penelitian kualitatif dilaksanakan dengan: triangulasi data, triangulasi teori, triangulasi metode, dan triangulasi peneliti. Triangulasi data adalah metode yang digunakan dalam penelitian untuk meningkatkan validitas dan temuan dengan menggabungkan berbagai sumber data, metode, atau perspektif. Dalam konteks penelitian yang berjudul "Penanaman Nilai Nasionalisme Melalui Parafrase Biografi Letnan Jenderal Jamin Ginting pada Siswa SMP Negeri 3 Kabanjahe Kabupaten

Karo", triangulasi data dapat dilakukan dengan cara berikut:

Teori penelitian Miles dan Huberman berfokus pada analisis data kualitatif yang melibatkan tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian

1. Upaya meningkatkan wawasan tentang biografi pahlawan nasional

Berdasarkan dari hasil wawancara yang didapatkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Kabanjahe dalam mengatasi kendala-kendala yang dialami dalam menanamkan nilai nasionalisme pada siswa melalui pembelajaran Bahasa Indonesia perlunya peningkatan dalam keterampilan membaca siswa dalam biografi pahlawan nasional, keterampilan menulis siswa tentang biografi pahlawan nasional dan mengungkapkan kembali hasil karya tulis siswa dengan itu siswa juga perlunya berkunjung ke museum untuk melihat langsung sejarah-sejarah perjuangan pahlawan nasional . Guru berupaya dalam

memaparkan biografi- biografi pahlawan lokal agar kearifan lokal agar tidak terkikis nantinya. Hal ini juga orang tua juga ikut serta dalam membentuk mendukung serta mengawasi anak-anak agar terkendala dari pergaulan bebas. Sehingga siswa-siswi memiliki rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan siswa- siswi tidak cabut dari sekolah,tawuran,tidak mengerjakan tugas dari guru. Uraian di atas hal ini berkaitan dengan teori yang digunakan penulis dalam penelitian ini,salah satu kendala guru dalam pembelajaran serta menanamkan nilai nasionalisme disebabkan oleh sifat, sikap, karakter dan kepribadian siswa yang berbeda-beda terkadang mengabaikan kata-kata arahan bimbingan dan motivasi yang disampaikan oleh guru kemudian ketika guru mencontohkan perilaku yang sesuai dengan tata tertib siswa kadang mengulangi perbuatannya. Untuk menguatkan semangat nasionalisme Siswa, strategi pembelajaran yang dapat diterapkan adalah dengan mengembangkan strategi pembelajaran Pendidikan bahasa indonesia. Menggali dan menanamkan kembali jiwa

Nasionalisme melalui pembelajaran pendidikan Bahasa Indonesia, dapat dikatakan sebagai gerakan kembali pada basis nilai budaya daerahnya sendiri sebagai bagian dari upaya membangun identitas bangsa, dan sebagai penyeleksi (filter) pengaruh budaya lain yang dapat mempengaruhi budaya daerahnya. Siswa secara langsung terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran akan menarik dan bermakna bagi Siswa. Pembelajaran seperti ini juga menjadi salah satu upaya agar Siswa tidak merasa bosan, tetapi menjadi proses pembelajaran yang menarik bagi Siswa. Salah satu upaya dalam mendorong peningkatan wawasan siswa dalam biografi pahlawan

- 1) Dengan adanya akses terhadap berbagai sumber pembelajaran digital, guru diharapkan dapat memperkaya wawasan mereka serta mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Upaya ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya mengandalkan kebijakan pemerintah, tetapi juga

berinisiatif untuk memberikan dukungan maksimal

- 2) Penggunaan Museum sebagai sumber belajar Sejarah dipilih guru adalah karena agar anak-anak lebih terarah mengenai materinya dan bisa melihat langsung bagaimana kondisi di museum dan diharapkan siswa bisa menghayati nilai-nilai yang terkandung pada museum serta dapat menggali kreativitas siswa (Maulana Yusuf A, Nurzengky Ibrahim, Kurniawati, 4 2018:230). Selama belajar sejarah tentang pahlawan di kelas tentu siswa sulit memahami karena mereka belum mampu berfikir kritis mengenai hal hal yang sudah terjadi dimasa lalu, tetapi ketika siswa ditunjukkan bukti mengenai peristiwa tersebut maka mereka memiliki gambaran tentang peristiwa yang terjadi.
- 3) Video Tentang Pahlawan Nasional yang berisi profil pahlawan nasional merupakan halaman yang berisikan ilustrasi dan informasi secara mendetail tentang pahlawan yaitu biodata dan penghargaan

yang mana didukung dengan ilustrasi	dalam biografi Letnan Jenderal Jamin Ginting dan kurangnya bahan dalam pembelajaran mengenai pahlawan dari daerah dan kearifan lokal sehingga mirisnya pengetahuan mengenai biografi pahlawan yang berasal dari daerah, serta minimnya bahan pembelajaran di sekolah sehingga guru masih menerangkan dengan memperjemahkan dari bahasa ibu ke bahasa Indonesia dan strategi metode tersebut belum pernah diterapkan sebelumnya. Secara khusus, penelitian ini berupaya untuk menyampaikan pentingnya nasionalisme melalui tokoh Letnan Jenderal Jamin Ginting yang berpengaruh dan Mengidentifikasi pengaruh paraphrase biografi terhadap sikap nasionalisme siswa. Jamin Ginting adalah salah satu tokoh pahlawan nasional asal Karo yang memiliki peran penting dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia, khususnya di wilayah Sumatera Utara. Oleh karena itu, biografinya diharapkan dapat memberikan inspirasi dan pembelajaran bagi siswa dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air dan semangat perjuangan. Dengan memaparkan biografi letnan jenderal Jamin Ginting dan menceritakan
4) Quiz merupakan halaman yang bertujuan untuk menguji seberapa luasnya pengetahuan pengguna tentang sejarah Pahlawan Nasional	
5) Game bertujuan untuk menambahkan unsur hiburan dalam Permainan yang ditambahkan antara lain: tebak lagu nasional, dan tebak nama pahlawan.	
2. Metode Parafrase Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa	
Data hasil yang diperoleh di Siswa SMP Negeri 3 Kabanjahe di kelas IX-1 sampel yang berjumlah 30 orang. Sebelum Menggunakan Metode Penanaman nilai-nilai nasionalisme dilakukan melalui parafrase biografi Letnan Jenderal Jamin Ginting pada siswa SMP di Kabupaten Karo, Siswa – siswi kurang nya mengetahui pahlawan-pahlawan Nasional dari tanah karo, Siswa-siswi kurang memahami tentang biografi pahlawan Letnan Jenderal Jamin Ginting sehingga menjadi kendala dalam memahami Nilai-nilai yang terkandung	

perjalanan perjuangan dan jasa Jenderal Letnan Jenderal Jamin Ginting adalah salah satu pahlawan daerah dari Sumatera Utara yang berperan penting dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Beliau lahir pada 29 April 1920 dan dikenal karena kepemimpinannya dalam pertempuran melawan penjajah Belanda.

Asal Usul: Jamin Ginting lahir di Tanah Karo, Sumatera Utara, dalam keluarga yang mendorong semangat nasionalisme.

Perjuangan Militer: Jamin Ginting aktif dalam berbagai pertempuran, termasuk dalam operasi militer melawan Belanda untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Mampu membangun dan memotivasi pasukan lokal untuk berjuang demi kemerdekaan dan Strategi dan taktik yang diterapkan selama pertempuran menjadikannya sosok yang dihormati di kalangan pejuang.

Awal Karier: Terlibat dalam berbagai organisasi pemuda yang memperjuangkan kemerdekaan.

Pertempuran: Memimpin pasukan dalam pertempuran melawan

Belanda, termasuk dalam operasi-operasi strategis yang menentukan.

Organisasi: Beliau juga terlibat dalam organisasi perjuangan, membantu membangun kekuatan rakyat dan militer di daerah Sumatera Utara.

Pendidikan dan Kesadaran: Selain di bidang militer, beliau berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kemerdekaan dan perjuangan untuk bangsa. Menerima pendidikan dasar sebelum bergabung dengan pendidikan militer di era pendudukan Jepang

Warisan dan Inspirasi: Jasa-jasanya telah menginspirasi generasi selanjutnya untuk terus memperjuangkan nilai-nilai kemerdekaan dan nasionalisme yang tidak hanya berjuang di medan perang, tetapi juga membangun semangat nasionalisme di masyarakat. Perjuangannya menjadi teladan bagi kebangkitan semangat perjuangan di Indonesia. Buku ini menyoroti bagaimana Jamin Ginting meninggalkan warisan yang kuat di Sumatera Utara, baik sebagai pemimpin militer maupun sebagai inspirator bagi generasi muda.

Jenderal Letnan Jamin Ginting dikenang sebagai sosok yang gigih dan berani, yang memberikan kontribusi besar bagi bangsa Indonesia.

1) Parafrase biografi dapat membantu siswa memahami serta ungkapkan pemahaman dalam bentuk teks deskripsi agar lebih mudah dipahami dan kontribusi Jamin Ginting dalam perjuangan kemerdekaan. Dengan menyajikan informasi dalam bahasa yang lebih sederhana, siswa lebih mudah menangkap pesan-pesan penting.

2). Melalui pembelajaran yang berfokus pada tokoh nasional, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai seperti keberanian, pengorbanan, dan cinta tanah air. Parafrase yang efektif dapat menekankan aspek-aspek ini.

3) Proses parafrase melatih keterampilan bahasa siswa, termasuk kemampuan membaca, menulis, dan berbicara. Siswa diajak untuk menganalisis teks dan menyusun kalimat dengan cara mereka sendiri, yang memperkuat pemahaman dan kreativitas.

4) Penggunaan biografi sebagai bahan ajar dapat memicu diskusi kelas.

Siswa dapat berbagi pandangan dan pendapat, yang membangun rasa kebersamaan dan diskusi kritis tentang nilai-nilai nasionalisme.

5). Melalui tugas parafrase, guru dapat mengevaluasi pemahaman siswa tentang materi. Refleksi terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam biografi Jamin Ginting dapat memperdalam rasa nasionalisme siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sarmauli Siregar, S.Pd. Bahwa kendala yang dialami oleh guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Kabanjahe dalam menanamkan nilai nasionalisme cinta tanah air dan tanggung jawab pada siswa, yakni kurangnya dukungan dari pihak tertinggi dalam hal sosialisasi menanamkan nilai nasionalisme di sekolah dengan menghubungkan ke kurikulum, lokasi sekolah berada di perkampungan jauh dari perkotaan, rendahnya pengetahuan guru terhadap penjelasan nilai-nilai nasionalisme juga terbatas. Oleh karena itu siswa pada umumnya menerjemahkan dari bahasa ibu ke bahasa Indonesia.

Penilaian guru yaitu kurangnya optimalisasi tentang motivasi dari siswa untuk belajar tentang

menanamkan nilai-nilai nasionalisme. Dengan maraknya pengaruh globalisasi karakter di masa SMP Negeri 3 Kabanjahe juga mudah terpengaruh, hal ini karena masa di masa SMP adalah masa transisi pengokohan karakter sehingga masih butuh dorongan dan motivasi dari guru serta orang tua untuk membentuk karakter yang baik dan menumbuhkan jiwa nasionalisme dalam karakter siswa-siswi pada masa SMP Negeri 3 Kabanjahe. Zaman yang semakin modern sehingga membuat banyak siswa yang kurang bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran ataupun terhadap perbuatannya sendiri, kurangnya kesadaran diri dari siswa-siswa itu sendiri, pengaruh dari lingkungan keluarga atau pergaulannya yang kurang baik sehingga membuat guru cukup kesulitan dalam menanamkan nilai nasionalisme cinta tanah air dan tanggung jawab pada siswa. Penggunaan *handphone* oleh siswa yang tidak terkontrol dari orang tua, membuat siswa tidak bijaksana menggunakannya sehingga membuat banyak siswa yang terpengaruh dari budaya asing yang negatif. Akan tetapi jika disalahgunakan Pengaruh positif globalisasi hendaknya

menjadikan peluang bagi bangsa Indonesia untuk mampu menyerap hal-hal positif yang tidak menyebabkan terjadinya benturan dengan budaya lokal. Pengaruh yang muncul sebagai akibat dari globalisasi tidak dapat dipungkiri bahwa akan berdampak juga terhadap nasionalisme masyarakat Indonesia. Masuknya budaya barat berdampak pada kecenderungan untuk melupakan identitas diri sebagai bangsa Indonesia, karena dengan begitu adanya kemungkinan untuk meniru budaya barat. Guru sulit mengekspresikan materi-materi secara menyeluruh karena kurangnya bahan ajar tentang biografi pahlawan daerah yang akan dipaparkan kepada siswa-siswi agar lebih dekat serta lebih memahami dengan jelas tentang biografi pahlawan dari daerah serta dapat melestarikan kearifan lokal dari daerah. uraian di atas hal ini berkaitan dengan teori yang digunakan penulis dalam penelitian ini, yakni teori Zandrato (2022: 132) yang menyebutkan bahwa salah satu kendala guru dalam pembelajaran serta menanamkan nilai nasionalisme disebabkan oleh sifat, sikap, karakter dan kepribadian siswa yang berbeda-beda terkadang mengabaikan kata-

kata arahan bimbingan dan motivasi yang disampaikan oleh guru kemudian ketika guru mencontohkan perilaku yang sesuai dengan tata tertib siswa kadang mengulangi perbuatannya.

Berdasarkan wawancara dari Siswa SMP Kelas IX-1 menyampaikan bahwa

Berdasarkan pernyataan hasil wawancara yang didapatkan bahwa kendala yang dialami siswa dalam menerima penanaman nilai nasionalisme merupakan cinta tanah air dan tanggung jawab yaitu, kurangnya rasa ingin tahu terhadap pahlawan-pahlawan dari daerah lokal, Siswa-siswa tidak mengetahui perjalanan perjuangan pahlawan Letnan Jenderal Jamin Ginting sehingga kurang menyadari bahwa pahlawan-pahlawan perjuangan dengan penuh perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Banyak siswa yang merasakan kurangnya kedekatan atau pemahaman tentang pahlawan nasional karena Keterbatasan buku, materi ajar, dan sumber daya pendukung lainnya dapat menghambat penyampaian nilai-nilai nasionalisme dengan efektif, Jika siswa tidak melihat contoh nyata dari

tokoh-tokoh yang menunjukkan nilai nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari, mereka mungkin tidak merasa terinspirasi dan Budaya asing yang masuk melalui media sosial dan teknologi dapat mengurangi rasa identitas nasional, mengalihkan perhatian siswa dari nilai-nilai lokal. Berasal dari teman-teman sebayanya atau yang berada dalam lingkup kelas atau sekolah itu sendiri. Seperti masih banyak siswa yang tidak mengetahui nama-nama pahlawan padahal jasa nya besar bagi bangsa Indonesia sehingga menjadi kebiasaan di dalam kelas dan ikut mempengaruhi siswa lain, saat diberikan tugas baik individu atau kelompok siswa masih banyak siswa yang tidak bertanggung jawab dengan tugas-tugasnya membuat teman-teman yang lain merasa tidak dihargai atau kesal. Berdasarkan uraian diatas hal ini berkaitan dengan teori yang digunakan penulis dalam penelitian ini, yakni teori Sastradipoera (2021: 8635) yang menyatakan bahwa kendala yang dihadapi siswa yaitu perilaku siswa itu sendiri dan pengaruh dari siswa lainnya, masih banyak terdapat siswa yang belum menanamkan nilai nasionalisme dalam dirinya. Artinya,

terletak pada kesadaran dirinya sendiri dan pengaruh dari siswa lain.

D. Pembahasan

Memaparkan biografi pahlawan lokal agar kearifan lokal untuk menjaga agar tidak terkikis nantinya. Hal ini juga orang tua juga ikut serta dalam membentuk mendukung serta mengawasi anak-anak agar terkendala dari pergaulan bebas. Sehingga siswa-siswi memiliki rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan siswa- siswi tidak cabut dari sekolah,tawuran,tidak mengerjakan tugas dari guru. Uraian di atas hal ini berkaitan dengan teori yang digunakan penulis dalam penelitian ini,salah satu kendala guru dalam pembelajaran serta menanamkan nilai nasionalisme disebabkan oleh sifat, sikap, karakter dan kepribadian siswa yang berbeda-beda terkadang mengabaikan kata-kata arahan bimbingan dan motivasi yang disampaikan oleh guru kemudian ketika guru mencontohkan perilaku yang sesuai dengan tata tertib siswa kadang mengulangi perbuatannya. Untuk menguatkan semangat nasionalisme Siswa, strategi pembelajaran yang dapat diterapkan adalah dengan

mengembangkan strategi pembelajaran Pendidikan bahasa indonesia. Menggali dan menanamkan kembali jiwa Nasionalisme melalui pembelajaran pendidikan Bahasa Indonesia, dapat dikatakan sebagai gerakan kembali pada basis nilai budaya daerahnya sendiri sebagai bagian dari upaya membangun identitas bangsa, dan sebagai penyeleksi (filter) pengaruh budaya lain yang dapat mempengaruhi budaya daerahnya. Siswa secara langsung terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran akan menarik dan bermakna bagi Siswa. Pembelajaran seperti ini juga menjadi salah satu upaya agar Siswa tidak merasa bosan, tetapi menjadi proses pembelajaran yang menarik bagi Siswa.

E.Kesimpulan

- 1) Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan wawasan siswa tentang biografi pahlawan nasional
- 2) upaya yang untuk meningkatkan kreativitas dalam menulis biografi pahlawan nasional agar

pahlawan tidak mudah terlupakan dan akan menjadi bagian pengetahuan

situasi sulit yang akan memperkokoh dalam penyampaian arahan-arahan yang positif.

- 3) nilai-nilai nasionalisme yang terkandung dalam biografi Letnan Jenderal Jamin Ginting yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP adalah semangat kebangsaan, serta keterampilan komunikasi siswa SMP Negeri 3 Kabanjahe. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang sejarah perjuangan, tetapi juga mendapatkan motivasi untuk aktif dalam membangun bangsa dan negara..

Saran yang dapat diberikan adalah agar metode ini diterapkan lebih luas lagi di sekolah-sekolah lainnya untuk menumbuhkan rasa nasionalisme yang kuat di kalangan generasi muda. Dengan pendekatan yang tepat, parafrase biografi tokoh-tokoh perjuangan dapat menjadi sarana yang efektif dalam memperkuat rasa cinta tanah air dan memperkenalkan nilai-nilai kebangsaan pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Handayani, H., Ayulya, A. M., Faizah, K. U., Wulan, D., & Rozan, M. F. (2023). Perancangan Sistem Informasi Inventory Barang Berbasis Web Menggunakan Metode Agile Software Development. *Jurnal Testing Dan Implementasi Sistem Informasi*, 1(1), 29-40.
- Hingan, A. O. W., Wingkolatin, W., & Majid, N. (2024). Peran Guru
- Sejalan dengan penelitian Alghifari Ichsano dkk (2024), Bahasa Indonesia berperan sebagai pondasi memperkokoh penguatan kesehatan mental individu, dalam menghadapi gejala tantangan yang akan datang. Fungsi bahasa indonesia tidak hanya sebagai alat komunikasi akan tetapi dapat perantaraan pengungkapan identitas seseorang yang dapat mengekspresikan emosionalnya. Fungsi bahasa indonesia akan membantu siswa dalam menghadapi

Sebagai Motivator Dalam Menanamkan Nilai Nasionalisme Pada Siswa Melalui Pembelajaran PKn Di SMP Negeri 40 Samarinda. <i>Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi</i> , 1(2), 149-163.	Cerita Fantasi dengan Metode Parafrase Syair Lagu pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Kotabaru. <i>Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan</i> , 10(1), 93- 101.
Novrizal, A., Wibawanto, W., & Nugrahani, R. (2022). Multimedia interaktif mengenal pahlawan Nasional Indonesia. <i>Journal of Animation and Games Studies</i> , 8(1), 83-98.	Sitorus, K. (2018). Penerapan Strategi Parafrase Terarah Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Singkat Siswa Kelas IV SD Negeri 014 Silikuan Hulu Kecamatan Ukui. <i>Primary</i> , 5(2), 294-303.
Nurhadi, N. (2020). Teori kognitivisme serta aplikasinya dalam pembelajaran. <i>Edisi</i> , 2(1), 77- 95.	Songan, L. M. (2021). Pemanfaatan Museum Wasaka Sebagai Sumber Sejarah Perjuangan Kalsel Dalam Meningkatkan Minat Belajar Sejarah. <i>Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin</i> , 10.
Ramadani, C. K., Sakina, D., Zendrato, R. J., Putri, U. N. A., & Sitepu, M. S. (2025). ANALISIS PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA TERHADAP KURIKULUM MERDEKA MELALUI (P5) DI SD 105661 DESA KLUMPANG. <i>Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar</i> , 10(01), 132-143.	Tamimi, K. (2024). <i>Inventarisasi Koin Keuh Bandar Aceh Darussalam Koleksi Museum Sejarah al- Qur'an Sumatera Utara</i> (Doctoral dissertation, UIN Sumatera utara).
Salbiana, S. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks	